

PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PECAH POLA KEBAYA MODIFIKASI PADA SISWA KELAS XII DI SMKN 1 BUDURAN

Erna Dwi Wijayanti

Mahasiswi S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ernawijaya87@gmail.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
annekeftunesa@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran langsung yang diterapkan untuk menyampaikan materi pembuatan pola kebaya sebelumnya belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimum, hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas guru, dan aktivitas siswa serta pemilihan materi yang menarik bagi siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi lengan setali pada siswa kelas XII Tata Busana Wirausaha SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, dan Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan tes, dengan instrument penelitian yaitu lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta lembar tes yaitu tes kognitif dan psikomotor yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas guru pada siklus 1 dan 2 masing – masing 91,6%; dan 95,8%. Aktivitas siswa masing – masing 86,6%; dan 98,9%; dan tingkat ketercapaian hasil belajar pada siklus 1 adalah 78,6% tuntas, dan 21,4% tidak tuntas, sedangkan pada siklus 2 mencapai 100% tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar pembuatan pola kebaya modifikasi pada siswa kelas XII Tata Busana Wirausaha di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo.

Kata kunci: Pembelajaran langsung, Kebaya modifikasi, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Abstract

Direct instruction It has been applied for pattern making of kebaya modification not reached minimum achieved criteria, because lack of teacher activity and student activity and an election new material for pattern making so that as a result of students learning outcomes. The aims of this research are to improve teacher activity, student activity, and student learning achievement on subject of the pattern making of unmounted sleeve kebaya modification for party occasion on grader XII Fashion Design Entrepreneur in SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo. Type of this research is Classroom Action Research. Data collecting method conducted were observation and test, with research instrument in form of observation sheet for teacher activity and student activity, and examination sheet for cognitive and psychomotor test which both used to know student learning achievement individually or classically. Data analysis method used was descriptive quantitative analysis with percentage. Research yield shows that teacher activity at cycle 1 and 2 respectively 91,6% and 95,8%. Student activity respectively 86,6% and 98,9%, and level of learning achievement at cycle 1 is 78,6% completed, and 21,4% not achieved. While at cycle 2 accomplished 100%. By these, could be concluded that the implementation of direct instruction able to be used to improve learning skill of the pattern making of kebaya modification on grader XII Fashion Design Entrepreneur in SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo.

Keywords: *Direct instruction, kebaya modification, teacher activity, student activity, and learning achievement*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. SMK Negeri 1 Buduran merupakan salah satu lembaga kejuruan yang memiliki 4 program keahlian, yaitu Program Keahlian Tata Boga, Program Keahlian Keperawatan, Program Keahlian Tata Kecantikan, dan Program Keahlian Tata Busana. Salah satu program dalam paket keahlian tata busana di SMK Negeri 1 Buduran adalah kompetensi pembuatan pola yang terdapat beberapa sub kompetensi salah satunya yaitu pembuatan pola kebaya.

Kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran pembuatan pola di SMKN 1 Buduran guru menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, media presentasi power point dan LCD. Namun, aktivitas yang dilakukan guru untuk mata pelajaran pembuatan pola dilakukan kurang sesuai dengan tahap-tahap dalam proses pembelajaran langsung yang seharusnya dilakukan langkah demi langkah. Hal tersebut mempengaruhi aktivitas siswa di dalam kelas. Fakta lain yang terjadi dari proses pembelajaran pembuatan pola adalah materi ajar yang diberikan oleh guru yaitu tentang pembuatan pola kebaya dengan model klasik, dan model kebaya dengan jahitan pada bagian kerung lengan, karena pemilihan materi ajar juga mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Berdasarkan kondisi tersebut diperoleh hasil belajar siswa pada tahun sebelumnya dengan ketuntasan belajar kelas atau klasikal hanya mencapai 58%, maka diadakan remedi atau pengayaan agar seluruh siswa bisa tuntas belajar.

Hal tersebut memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran pembuatan pola materi pola kebaya. Pelajaran tersebut merupakan pelajaran keterampilan yang seharusnya bisa dipelajari dan dimengerti dengan mudah dengan menerapkan pembelajaran langsung yang menuntun siswa untuk melakukan suatu keterampilan langkah demi langkah, dengan memberikan materi yang *up date* yaitu dengan memberikan materi pembuatan pola kebaya modifikasi lengan setali, agar membangkitkan rasa ingin tahu pada siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mempelajarinya. Penerapan pembelajaran langsung dengan materi baru diharapkan siswa dapat mencapai ketuntasan belajar yang maksimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum di SMKN 1 Buduran yaitu di atas 76 dan ketuntasan belajar kelas yang mencapai 100%.

Dari uraian tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan pembelajaran pembuatan pola kebaya melalui penelitian tindakan kelas dengan strategi

pembelajaran langsung dengan judul “Penerapan Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecah Pola Kebaya Modifikasi Pada Siswa Kelas XII di SMKN 1 Buduran”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana keterlaksanaan aktivitas guru, aktivitas siswa; dan bagaimana hasil dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran langsung langsung pada mata pelajaran membuat pola kebaya modifikasi lengan setali. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung langsung pada mata pelajaran membuat pola kebaya modifikasi lengan setali, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran langsung pada mata pelajaran membuat pola kebaya modifikasi lengan setali dan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran langsung langsung pada mata pelajaran membuat pola kebaya modifikasi lengan setali. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain : 1. Bagi guru atau peneliti yaitu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran langsung secara baik dan benar, sehingga pembelajaran menjadi kegiatan yang bermakna, efektif, dan efisien. Selain itu guru dapat berkembang dalam memberikan materi kepada siswa dengan materi yang terbaru menyesuaikan dengan perkembangan zaman; 2. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada sub kompetensi membuat pecah pola kebaya lengan setali melalui penerapan model pembelajaran langsung serta mendapatkan materi baru dalam pelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi; 3. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang merupakan indikator terhadap kualitas sekolah sebagai lembaga tingkat menengah kejuruan di masyarakat. Perumusan batasan masalah dalam penelitian ini adalah 1. menerapkan model pembelajaran langsung selama kegiatan pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi; 2. mata pelajaran pembuatan pola busana pesta wanita yaitu membuat pecah pola kebaya modifikasi lengan setali dengan pola dasar sistem *dressmaking*; 3. penelitian dilakukan pada kelas XII Tata Busana Wirausaha Program Keahlian Busana Butik di SMKN 1 Buduran yang berjumlah 30 siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *classroom action research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan

arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). (Arikunto. 2010: 131).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Pecah Pola Kebaya Modifikasi Lengan Setali Untuk Kesempatan Pesta Pada Siswa Kelas XII di SMKN 1 Buduran Sidoarjo” dilaksanakan pada bulan September – Januari tahun pelajaran 2015/2016. Tempat penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan tempat pengambilan data dilakukan di: SMK Negeri 1 Buduran, Jl. Jenggolo No.1B, Buduran, Sidoarjo.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru yang menerapkan model pembelajaran langsung dan siswa kelas XII Busana Butik Wirausaha di SMKN 1 Buduran Sidoarjo dengan jumlah 30 siswa.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru, aktivitas siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran, serta hasil dan ketuntasan belajar siswa kelas XII busana butik di SMKN 1 Buduran Sidoarjo pada pelajaran pembuatan pola kebaya untuk kesempatan pesta.

Desain penelitian

Desain penelitian disusun agar dalam proses penelitian tidak terjadi hambatan. Menurut Arikunto (2010: 131) model atau desain penelitian ini terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) tahap refleksi (*reflecting*).

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan (*pra penelitian*)

Tahap persiapan adalah tahap awal yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini dilakukan *survey* awal ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, *survey* dilakukan bertepatan dengan pelaksanaan PPL-PPP yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 dan mengajukan permohonan izin untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo. Selanjutnya membuat kesepakatan mengenai kompetensi yang akan diteliti dengan guru pengajar dan menanyakan tentang jadwal dan alokasi waktu yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Menyusun instrumen dan validasi instrumen

Selanjutnya peneliti menyusun instrumen untuk di validasi kepada tim validator. Instrumen yang disusun terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, dan handout yang divalidasikan kepada tim ahli yang terdiri dari empat validator. Hasil validasi instrumen dihitung dengan rumus :

$$\text{Skor rata rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{responden}}$$

Sedangkan Kategori skala dapat ditentukan sesuai tabel berikut

Tabel 1. Kategori Penilaian Validasi Instrumen Penelitian

Rentang Skor	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Kurang
1,81 – 2,60	Kurang
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

(Sumber: Umar. 2002: 98)

Hasil perhitungan berdasarkan penilaian validator dan rumus di atas maka didapatkan hasil penilaian validasi dengan perolehan kategori “baik” dan “sangat baik” disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Instrumen Penelitian

Jenis Instrumen	Hasil Penilaian	Kategori
Lembar Validasi Silabus	4,12	Baik
Lembar Validasi RPP	3,96	Baik
Lembar Validasi Aktivitas Guru	4,25	Sangat Baik
Lembar Validasi Aktivitas Siswa	4,25	Sangat Baik
Lembar Validasi Handout	4,1	Baik

3. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam empat tahapan yaitu 1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) tahap refleksi (*reflecting*) sebagai berikut :

a. Perencanaan/ *planning*

Perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran langsung pada pelajaran membuat pola busana pesta wanita (kebaya) yaitu: 1). Menyusun RPP dengan materi analisis desain kebaya modifikasi, menyiapkan pola dasan dan memindahkan lipit pantas, dan membuat pecah pola kebaya modifikasi; 2). Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran dan penelitian; 3). Menyiapkan instrumen penelitian, dan alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan / *acting*

Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung, dengan materi pembuatan pola kebaya modifikasi. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan (pelaksanaan pembelajaran) adalah seperti pada tabel berikut:

c. Observasi (*observing*)

Hal-hal yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah: 1). Keterlaksanaan sintaks selama proses pembelajaran berlangsung. 2). Hasil tes siswa pada siklus 1 sebagai landasan untuk dilakukan refleksi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Evaluasi terhadap kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 apabila hasil yang diperoleh seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum dan ketuntasan kelas

sudah mencapai 100% maka tidak perlu dilakukan siklus 2 dengan materi yang sama. Namun jika materi yang diberikan pada siklus 1 seluruh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dan ketuntasan belajar kelas belum terpenuhi maka siklus 1 perlu diulang. Refleksi yang dilakukan pada siklus 1 dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus 2.

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada tahapan penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

1. Metode observasi

Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, melalui observasi dapat diketahui sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukan, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh observer, baik observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Jumlah observer adalah 5 orang terdiri dari 3 orang guru Tata Busana dan 2 orang teman sejawat.

2. Tes hasil belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes hasil belajar dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes.

Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan sangat mempengaruhi kualitas penelitian (Arifin.2011:210). Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran dalam dua siklus. Lembar ini berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar ini dipergunakan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas siswa selama proses

pembelajaran. Lembar ini berisi langkah-langkah kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

3. Lembar tes hasil belajar

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan, atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan. (Arifin.2011:226). Tes juga dapat digunakan untuk mengetahui hasil pencapaian dan ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini ada dua jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, yaitu tes kognitif dan tes psikomotor.

Teknik analisis data

1. Analisis data aktivitas guru

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pengolahan data dengan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase penilaian aktivitas guru

f = nilai yang diperoleh

n = nilai keseluruhan

(Sudjana, 2002: 67)

Penilaian terhadap keterlaksanaan model pembelajaran langsung terhadap aktivitas guru adalah dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Aktivitas Guru

Skor ketercapaian	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Buruk

(Sumber : Riduwan. 2010: 15)

2. Analisis data aktivitas siswa

Menghitung seluruh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran langsung berdasarkan penilaian observer dengan jawaban “ya” dengan nilai 1 dan jawaban “tidak” dengan nilai 0 (Arikunto. 2010: 285). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase penilaian aktivitas siswa

f = nilai yang diperoleh

n = nilai keseluruhan

(Sudjana, 2002: 67)

Tabel 4. Kategori Aktivitas Siswa

Skor ketercapaian	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Buruk

(Sumber : Riduwan. 2010: 15)

3. Analisis ketuntasan belajar

a. Analisis ketuntasan belajar individu

Penentuan ketuntasan belajar in-dividu didasarkan pada penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa pada aspek kognitif dan psikomotor. Perhitungan nilai akhir diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil dari tes kognitif dan tes psikomotor kemudian dibagi dua.

$$NA = \frac{T1+T2}{2}$$

Keterangan :

NA = nilai akhir

T1 = nilai tes kognitif

T2 = nilai tes psikomotor

Tabel 5. Kategori Ketuntasan Belajar Individu

Penilaian	Kategori
90 - 100	Tuntas Terlampaui
76 - 89	Tuntas
0 - 75	Belum tercapai

(Sumber : dokumentasi SMK Negeri 1 Buduran)

b. Analisis ketuntasan belajar kelas

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kategori Ketuntasan Belajar Kelas

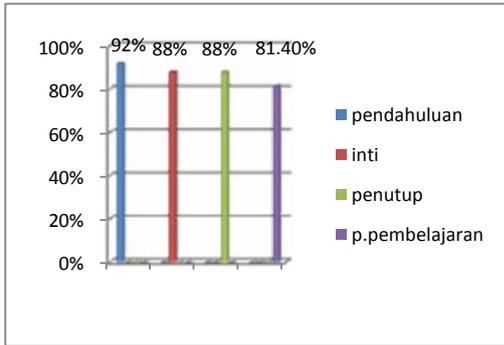
Penilaian (%)	Kategori
76%- 100%	Tuntas
0 % – 75 %	Belum tercapai

(Sumber : dokumentasi SMK Negeri 1 Buduran)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 1 Materi Membuat Pola Kebaya Modifikasi Lengan Setali Desain 1.

Pengamatan hasil aktivitas guru pada siklus 1 yang diperoleh dari 5 orang observer didapatkan persentase sebagai berikut :

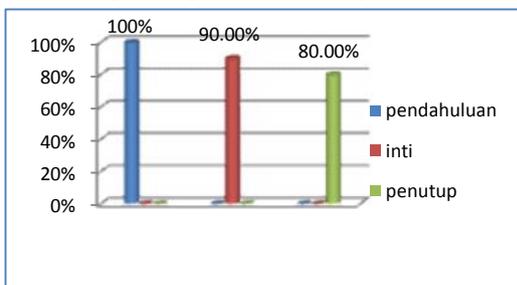


Gambar 1. Diagram Batang Persentase Aktivitas Guru Siklus 1

Dari masing – masing aspek diatas diketahui bahwa nilai yang diperoleh bervariasi, nilai tertinggi diperoleh pada aspek pendahuluan sebesar 92% karena berdasarkan pengamatan observer pada kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakan langkah – langkah yang sistematis dan jelas. Kemudian kegiatan inti mendapatkan 88%, kegiatan penutup 88%, dan pengelolaan pembelajaran 81,4%. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari ke empat aspek yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan pengelolaan pembelajaran memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 91,6%, artinya aktivitas guru pada siklus 1 mendapatkan kategori “sangat baik”. Hal ini sesuai dengan teori Joyce, dkk (2009: 428), bahwa dalam pembelajaran langsung memiliki 5 fase yaitu orientasi, presentasi, praktek yang terstruktur, praktek dibawah bimbingan guru, dan praktek mandiri, yang semuanya sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 1 Materi Membuat Pola Kebaya Modifikasi Lengan Setali Desain 1.

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 didapatkan persentase sebagai berikut :

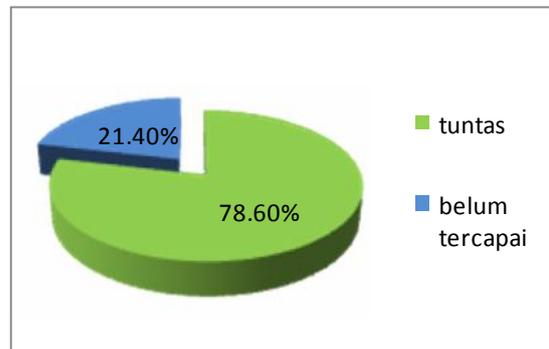


Gambar 2. Diagram Batang Persentase Aktivitas Siswa Siklus 1

Berdasarkan tabel diatas, perolehan untuk persentase keberhasilan aktivitas siswa adalah 86,6%, artinya aktivitas siswa pada pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi lengan setali untuk kesempatan pesta mendapatkan kategori “sangat baik”. Persentase untuk aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan adalah 100%, kategori “sangat baik” artinya semua siswa sudah melakukan aktivitas sesuai bimbingan guru. Pada kegiatan inti, mendapatkan persentase sebesar 90%, kategori “sangat baik”, dan kegiatan akhir atau penutup mendapatkan 80% dengan kategori “baik”. Dalam aktivitas siswa, dua tujuan utama dari instruksi langsung sudah terpenuhi yaitu siswa bisa memaksimalkan waktu belajar dan siswa bisa mengembang kemandirian dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Joyce. dkk (2009: 422).

3. Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 1 Materi Membuat Pola Kebaya Modifikasi Lengan Setali Untuk Kesempatan Pesta Desain 1.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari tes yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus, mencakup tes kognitif / pengetahuan dan tes psikomotor / tes kinerja. Berikut adalah data hasil belajar yang diperoleh untuk pembuatan pola kebaya modifikasi lengan setali untuk kesempatan pesta pada desain 1.



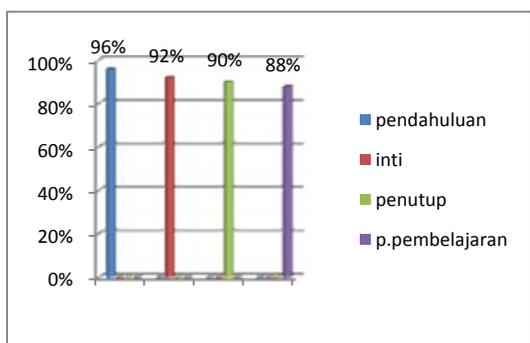
Gambar 3. Diagram Pie Persentase Ketuntasan Belajar Kelas Siklus 1

Berdasarkan diagram diatas ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 ,bahwa sebanyak 21,40% siswa belum tercapai atau belum tuntas, dan 78,60% siswa tuntas dalam pembelajaran. Artinya, dari 28 siswa yang mengikuti pelajaran ada 6 siswa yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu antara 0-75, dan 22 siswa yang lainnya sudah berhasil mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yaitu antara 76-100. Karena pada

siklus 1 ketuntasan belajar kelas belum terpenuhi, maka akan dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus 2 dengan harapan semua siswa bisa mencapai hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Menurut kriteria ketuntasan minimum untuk pembelajaran pembuatan pola kebaya di SMKN 1 Buduran adalah siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika 100% dari siswa mendapatkan nilai ≥ 76 , maka dilaksanakan siklus 2 dengan tujuan agar semua siswa tuntas belajar baik secara individu maupun kelas.

4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 2 Materi Membuat Pola Kebaya Modifikasi Lengan Setali Untuk Kesempatan Pesta Desain 2.

Hasil pengamatan 5 orang observer tentang aktivitas guru siklus 2 pada pembelajaran langsung materi pecah pola kebaya modifikasi lengan setali untuk kesempatan pesta desain 2 adalah sebagai berikut :



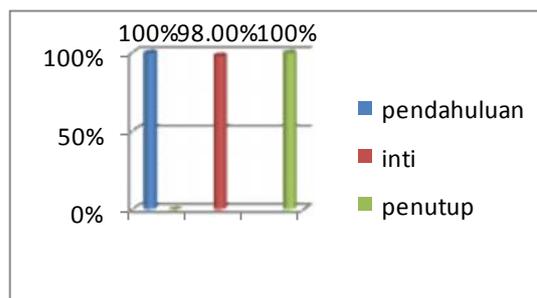
Gambar 4. Diagram Batang Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru Siklus 2

Dari masing – masing aspek diatas diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada aspek pendahuluan sebesar 96%. Kemudian kegiatan inti mendapatkan 92% mengalami peningkatan dari siklus 1, kegiatan penutup 90% dan pengelolaan pembelajaran 88%, artinya juga mengalami peningkatan dari siklus 1. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari ke empat aspek memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 95,8%, artinya aktivitas guru pada siklus 2 mendapatkan kategori “sangat baik” dan mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 4,2%. Dalam kegiatan inti di siklus 2 Guru sudah melakukan praktek presentasi yang mencakup penjelasan materi baru dengan langkah-langkah singkat sehingga inti pelajaran bisa dikuasai dalam satu waktu, menunjukkan

contoh keterampilan baru, me-meragakan tugas pembelajaran, tetap konsisten pada satu topik, dan menjelaskan kembali point yang sulit. Sesuai dengan pendapat Joyce dkk (2009: 427).

5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 2 Materi Membuat Pola Kebaya Modifikasi Lengan Setali Untuk Kesempatan Pesta Desain 2.

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus 2 didapatkan persentase sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Batang Aktivitas Siswa Siklus 2

Berdasarkan tabel diatas, perolehan untuk persentase keberhasilan aktivitas siswa adalah 98,9%, artinya aktivitas siswa pada pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi lengan setali untuk kesempatan pesta siklus 2 mendapatkan kategori “sangat baik”. Persentase untuk aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan adalah 100%, kategori “sangat baik” artinya semua siswa sudah melakukan aktivitas sesuai bimbingan guru. Pada kegiatan inti, mendapatkan persentase sebesar 98%, kategori “sangat baik”, dan kegiatan akhir atau penutup mendapatkan 100% dengan kategori “sangat baik”. Selain adanya kontrol dan arahan guru yang kurang dimengerti oleh siswa, instruksi langsung dirancang untuk membuat lingkungan pendidikan yang terstruktur serta mengharuskan siswa untuk terlibat aktif dalam tugas saat pelaksanaan instruksi langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce, dkk (2009: 422). Jadi aktivitas siswa dalam kegiatan inti selain sangat bergantung dari kontrol dan arahan guru juga bergantung dari peran aktif siswa itu sendiri.

6. Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 2 Materi Membuat Pola Kebaya Modifikasi Lengan Desain 2.

Berikut adalah hasil belajar siswa ranah kognitif, dan psikomotor dalam pembelajaran langsung pembuatan pola kebaya modifikasi desain 2 siklus 2 yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 6. Diagram Pie Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2

Berdasarkan diagram diatas ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1. Peningkatan dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran mencapai 100%. yaitu 13 siswa memperoleh kategori “terlampau” dengan persentase 53,5% artinya mendapatkan nilai diatas 90 dan 15 siswa memperoleh kategori “tuntas” dengan persentase 46,5% artinya siswa mendapatkan nilai antara 75 – 89. Pada siklus 2 seluruh siswa yang berjumlah 28 orang semuanya tuntas belajar dengan perolehan nilai diatas KKM. Dengan demikian harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar kelas sebesar 100% dapat terpenuhi pada siklus 2 ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar membuat pola kebaya modifikasi lengan setali untuk kesempatan pesta pada siswa kelas XII tata busana di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran langsung pada siklus 1 mendapatkan kriteria “sangat baik” dengan persentase 91,6% dan pada siklus 2 mendapatkan kriteria “sangat baik” dengan persentase 95,8%.
2. Keterlaksanaan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung pada siklus 1 mendapatkan kriteria “sangat baik” dengan persentase 86,6%, dan pada siklus 2 mendapatkan kriteria “sangat baik” dengan persentase 98,9%.

3. Pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung pada siklus 1 tuntas 78,6% dan 21,4% belum tercapai. Sedangkan pada siklus 2 mendapatkan kriteria tuntas 100%.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, dan berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembuatan pola kebaya modifikasi lengan setali untuk kesempatan pesta yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan secara matang pada waktu akan mengajar dikelas dengan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai serta mengetahui tingkat kemampuan dasar siswa untuk materi sejenis yang akan dipelajari.
2. Pada saat kegiatan inti guru mempresentasikan pengetahuan baru, siswa mengikuti langkah – langkah dengan bimbingan guru, perlu berkali – kali *mereview* pemahaman siswa, agar siswa benar – benar paham untuk bisa melakukan praktik mandiri.
3. Memperhatikan efisiensi waktu terkait dengan pengelolaan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup sehingga semua bisa berjalan efektif sesuai dengan estimasi waktu yang diberikan.
4. Memotivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan atau keterampilan baru yang diperoleh untuk diaplikasikan atau dikembangkan dalam pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Joyce, Bruce. Weil, Marsha, & Calhoun, Emily. 2009. *Models Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.